BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas. PKn juga merupakan pendidikan wajib bagi setiap warga Negara ,khususnya warga negara Indonesia, karena dalam pendidikan kewarganegaraan akan mendidik warganya menjadi warga Negara yang baik. PKn perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia.

Malik Fajar menyatakan bahwa PKn ini sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan PKn juga memiliki peranan penting sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan,wawasan, watak,karakter, dan pengetahuan sehingga warga Negara nantinya memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab.[1] PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya agar menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang telah diamanatkan pada pancasila dan UUD 1945.

[1] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganageraan yang ada, serta mengharapkan siswa agar mampu berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, juga bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, selain itu juga dapat berkembang secara demokratis.[2] Oleh karena itu kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan tersebut dan diharapkan tidak monoton. Agar pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran PKn.

Selain tujuan tersebut, ada lagi tujuan pembelajaran PKn yang lain, yaitu agar siswa mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia, agar siswa mampu memahami bahwa Negara Indonesia adalah suatu Negara yang dijalankan oleh suatu sistem. Dalam kaitannya ini, pada pembelajaran PKn kelas IV Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan siswa mampu mengenali dan memahami lembaga-lembaga Negara Indonesia, sehingga kedepannya siswa mampu mengetahui atau memahami arti,peran,tugas, dan bagaimana jalannya lembaga-lembaga Negara tersebut. Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang

[2] Josef M Monteiro, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta : CV.Budi Utama, 2015) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang pernah diterimanya.[3] Jadi, siswa diharapkan mampu memahami materi lembaga-lembaga Negara yang telah dipelajarinya.

Kenyataan saat ini, di kelas IV MI Islamiyah Kepoh masih jauh dari proses ideal. Pemahaman materi lembaga-lembaga Negara mata pelajaran PKn dikatakan masih rendah atau masih tingkat paling bawah yaitu menerjemahkan, dimana siswa hanya mampu menyajikan pengertian lembaga-lembaga Negara berdasarkan konsep atau berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Mereka belum mampu memahami materi lembaga-lembaga Negara pada tingkat menafsirkan.

Seharusnya, guru mampu mendorong siswa untuk memahami materi lembaga-lembaga Negara pada tingkat menafsirkan, yang dimaksud menafsirkan disini adalah siswa mampu menerjemahkan materi tidak hanya dengan kata-kata tetapi harus dapat dijelaskan, selain itu siswa mampu menghubungkan bagian-bagian paling kecil dan mengkorelasikan dengan hal-hal yang diketahuinya. Ketika guru memberi pertanyaan tentang lembaga yudikatif, siswa hanya mampu menjawab sesuai teori dan belum bisa menjelaskan. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman siswa belum mencapai tingkat menafsirkan.

Guru juga belum mampu menuntun siswa untuk memiliki kemampuan memahami tingat ekstrapolasi. Pemahaman tingkat ekstrapolasi merupakan tingkatan pemahaman tertinggi ketiga setelah menerjemahkan dan

[3] Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan. Ekstrapolasi menuntut siswa untuk melihat dibalik tertulis, dan menuntut siswa untuk dapat membuat kesimpulan sehubungan dengan apa yang dijelaskan oleh guru, yaitu membuat kesimpulan tentang materi lembaga-lembaga Negara. Tetapi pada kenyataannya, siswa belum mampu menyimpulkan materi tentang lembaga-lembaga Negara.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Islamiyah Kepoh menyatakan bahwa proses pembelajaran yang hampir sama dengan proses pembelajaran lainnya membuat siswa terkadang bosan karena menggunakan metode dan cara pembelajaran yang umum, sehingga membuat siswa banyak yang kurang paham. Selain itu waktu yang terbatas membuat materi yang diajarkan kurang maksimal.[4] Hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa terkadang senang dan kadang juga tidak senang dengan materi PKn membuat pemahaman siswa menjadi rendah karena banyak materi yang menghafalkan . Terbukti dari hasil pre-test menunjukkan skala yang jauh dari harapan keberhasilan pengajaran seorang guru, ada 11 siswa atau 57,89% yang belum memahami materi lembaga negara.

Beberapa kemungkinan penyebab kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PKn khususnya pada materi lembaga-lembaga negara , yaitu : 1) cara guru dalam menyampaikan materi yang masih konvensional, 2) pembelajaran masih berpusat kepada guru yang monoton yaitu dengan

[4] Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran PKn yang dilakukan oleh Bapak Kiswanto di MI Islamiyah Kepoh pada hari Jum'at 25 November 2016 jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang berperan ataupun berpartisipasi selama pembelajaran PKn berlangsung, 3) guru tidak menggunakan alat peraga maupun metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Lembaga-Lembaga Negara yang disampaikan oleh guru dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Guru hanya menggunakan bagan yang digambarkan di papan tulis.

Keadaan demikian membuat siswa merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran yang disampaikan. Rasa bosan dan jenuh tersebut menimbulkan siswa melakukan hal-hal yang mengganggu aktivitas belajar PKn, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, megganggu temannya, mengantuk di dalam kelas, bermain pensil, dan tidak mendengarkan atau menghiraukan guru saat guru menjelaskan pelajaran. Keadaan tersebut berdampak pada pemahaman siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan dan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran bagan pohon. Dalam menyampaikan materi diperlukan alat peraga (media) yang tepat sehingga siswa termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam rangka meningkatkan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan akan mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.[5]

Oleh karena itu, peneliti mendesain suatu alat peraga (media) berupa Bagan Pohon. Bagan pohon adalah bagan yang menggambarkan arus diagram yang berasal dari akar ke batang, menuju cabang-cabang dan kemudian menuju ranting-ranting,[6] atau suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal. Bagan ini juga dapat menggambarkan suatu keadaan pengelompookan. Dalam kaitannya ini, materi lembaga-lembaga Negara biasanya disajikan atau dikemas dengan bagan, karena dalam materi tersebut ada 4 lembaga yang harus dipelajari oleh siswa. Salah satu cara menyampaikan materi tersebut adalah dengan menggunakan bagan, tetapi selama ini guru hanya menggunakan bagan garis.

Dalam hal ini, peneliti ingin menggunakan media yang menarik yaitu bagan pohon, media bagan pohon akan disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu tentang lembaga-lembaga Negara dimana pada akar tersebut akan diisi dengan tulisan UUD, dan seterusnya. Penggunaan media tersebut untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi Lembaga-Lembaga Negara. Selain itu dengan alat peraga ini diharapkan dapat menarik perhatian dan antusias siswa sehingga pembelajaran PKn tidak membosankan.

---

[5] Basyirudin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 25.
[6] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV.Ymara Widya, 2011), hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari kebingungan murid-murid pada bagan ini, dapat digunakan secara bertahap, yaitu menjelaskan setiap materi mulai dari akar, disusul materi-materi selanjutnya. Dengan menggunakan media bagan pohon, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn khususnya materi lembaga-lembaga Negara sehingga proses pembelajaran siswa bermakna dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang "PENERAPAN MEDIA BAGAN POHON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS IV MI ISLAMIYAH KEPOH BOJONEGORO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan media bagan pohon untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKN materi lembaga-lembaga negara pada siswa kelas IV MI Islamiyah Kepoh ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran PKN materi lembaga-lembaga negara setelah menggunakan media bagan pohon di kelas IV MI Islmaiyah Kepoh?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Agar kesulitan tersebut dapat teratasi dan siswa memahami materi lembaga-lembaga Negara dengan baik dan benar, peneliti bertanggungjawab untuk mencari solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi pembelajaran tersebut. Yaitu dengan menggunakan media bagan pohon untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn khususnya materi Lembaga-Lembaga Negara. Dengan menggunakan bagan pohon, diharapkan siswa dapat memahami materi Lembaga-Lembaga negara yang dijelaskan guru dengan mudah

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, lembar observasi kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru, dan lembar wawancara guru dan siswa yang digunakan sebelum atau sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media bagan pohon,dan lembar soal-soal tes/evaluasi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan media bagan pohon dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PKn materi lembaga-lembaga negara pada siswa kelas IV MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro
2. Peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran PKn materi lembaga-lembaga negara menggunakan media bagan pohon di kelas IV MI islamiyah Kepoh Bojonegoro

E. Lingkup Pnelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi pembahasan penelitian pada hal seperti di bawah ini :

1. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) semster II
2. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Islamiyah Kepoh pada tahun jaran 2016-2017 tepatnya pada semester II
3. Implementasi dalam penelitian ini adalah media bagan pohon pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi lembaga-lembaga Negara
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah materi Lembaga-Lembaga Negara
5. Penilaian yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian tes
6. Kemampuan yang ditingkatkan adalah kemampuan memahami materi lembaga-lembaga Negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil daari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan perbandingan, evaluasi, dan masukan bagi peneliti lainnya serta pengetahuan dalam melakukan penelitian yang memiliki fokus yang sama untuk penelitian selanjutnya, dan juga dapat mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai pentingnya penggunanan media bagan pohon dalam pembelajaran dan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi lembaga-lembaga Negara

2. Secara Praktis

a. **Bagi siswa**

1. Dengan penggunaan media bagan pohon dalam pembelajaran PKn khususnya materi Lembaga-Lembaga Negara diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan dengan media ini siswa diharapkan untuk terlibat aktif
2. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar lembaga-lembaga negara dan menganggap PKn adalah pelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
3. Meningkatkan keaktifan dan semangat siswa karenaa proses pembelajarannya menyenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Bagi Guru**

1. Memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas.
2. Membantu guru menanamkan konsep materi Lembaga-Lembaga Negara kepada siswa
3. Guru dapat mengkoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
4. Memberikan informasi media yang sesuai dengan materi lembaga Negara
5. Menjadi sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan media bagan pohon

c. **Bagi Sekolah**

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru, agar menggunakan media bagan pohon untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.
3. Memperbaiki mutu sekolah dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik, khususnya dalam penyediaan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id